

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan beberapa temuan, maka pada bagian ini akan diuraikan mengenai temuan penelitian. Pada masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut layak untuk dibahas. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari fokus penelitian, yaitu, (1) Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengelola program ekstrakurikuler di MAN 1 Trenggalek, (2) Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengelola program ekstrakurikuler di MAN 1 Trenggalek, (3) Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengelola program ekstrakurikuler di MAN 1 Trenggalek.

#### **A. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Mengelola Program Ekstrakurikuler di MAN 1 Trenggalek**

Perencanaan (*planning*) merupakan proses dasar bagi pembelajaran untuk memilih sasaran dan menetapkan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menetapkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai sebelum melakukan proses-proses perencanaan.

Perencanaan diperlukan dan terjadi dalam berbagai bentuk proses pembelajaran, sebab perencanaan ini merupakan proses dasar manajemen di dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Perencanaan diperlukan

dalam jenis kegiatan baik itu kegiatan belajar mengajar, disekolah maupun kegiatan di masyarakat, dan perencanaan ada dalam setiap fungsi-fungsi manajemen, karena fungsi-fungsi tersebut hanya dapat melaksanakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan.

Perencanaan merupakan tahapan yang paling penting dari suatu fungsi manajemen, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal yang berubah dinamis. Dalam era globalisasi ini, perencanaan harus lebih mengandalkan prosedur yang rasional dan sistematis dan bukan hanya pada intuisi dan firasat (dugaan).<sup>1</sup>Jenis-Jenis dan Bentuk-Bentuk Perencanaan Pendidikan Pembelajaran:

#### 1. Perencanaan menurut luas jangkauannya

Jenis perencanaan pembelajaran menurut luas jangkauannya dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu,:

##### a) Perencanaan makro

Perencanaan makro adalah perencanaan yang menetapkan kebijakan-kebijakan yang akan ditempuh, tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan cara-cara mencapai tujuan itu pada tingkat nasional. Rencana ini biasanya mengikuti rencana dalam bidang ekonomi dan social.

Dipandang dari sudut pandang perencanaan makro, tujuan yang harus dicapai Negara khususnya dalam bidang peningkatan SDM dalam pengembangan system pendidikan untuk menghasilkan tenaga yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Sedangkan menurut kualifikasi tenaga

---

<sup>1</sup> Mochtar Buchori, *Transformasi Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2001), hal. 76-78.

yang kreatif dan terampil yang sesuai dengan bidangnya dan berjiwa Pancasila.<sup>2</sup>

Untuk melaksanakan fungsi perencanaan makro hendaknya strategi pendidikannya harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dengan jenis tujuan ini dijabarkan agar lebih spesifik.
- 2) Pemerintah mempunyai wewenang utama dalam pengambilan keputusan dan menciptakan mekanisme kerja yang efektif.
- 3) Sumber pembiayaan harus dimobilisasikan dari sektor yang ada

b) Perencanaan Meso

Kebijakan yang ditetapkan dalam perencanaan makro kemudian dijabarkan lebih rinci kedalam program-program dalam dimensi yang lebih kecil pada tingkat ini. Perencanaan sudah lebih bersifat rasional disesuaikan dengan keadaan daerah, departemen atau unit-unit.

c) Perencanaan Mikro

Perencanaan mikro diartikan sebagai perencanaan tingkat institusional dan merupakan penjabaran dari perencanaan tingkat meso. Kekhususan-kekhususan dari lembaga mendapat perhatian. Namun tidak boleh bertentangan dengan apa yang telah ditetapkan dalam perencanaan makro ataupun meso. Contoh perencanaan mikro yaitu kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>2</sup> Reza Ronaldo et al, *Internasional Relations Of The Asia Pasific In the Age of Trump*”, *Journal of Environmental Treatment Techniques* 8, 2020, hal. 244-246.

## 2. Perencanaan menurut tingkatannya

Jenis-jenis perencanaan menurut tingkatnya dibagi menjadi 3 macam, yaitu

### 1) Perencanaan strategis

Perencanaan strategis yaitu perencanaan yang berkaitan dengan pendapat tujuan, pengelokasian. Sumber-sumber dalam mencapai tujuan dan kebijakan yang dipakai sebagai pedoman. Perencanaan jenis ini sering juga disebut perencanaan tingkat normative, karena keputusan yang dibuat tidak didasarkan pada data-data statistik, melainkan juga pertimbangan para perencana.

### 2) Perencanaan Manajerial

Perencanaan manajerial yaitu perencanaan yang diajukan untuk mengarahkan proses pelaksanaan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan lebih rinci dan menggunakan statistik, meskipun dalam beberapa hal masih menggunakan pertimbangan akal sehat.

### 3) Perencanaan Operasional

Perencanaan ini lebih memusatkan pada apa yang dikerjakan pada tingkat pelaksanaan, dikerjakan pada tingkat perencanaan di lapangan dari rencana manjerial. Perencanaan ini bersifat dan berfungsi memberi petunjuk konkrit tentang pelaksanaan suatu proyek atau program. Baik tentang aturan, prosedur, dan ketentuan-ketentuan lain yang telah

ditetapkan.<sup>3</sup> Perencanaan ini tidak banyak membutuhkan pertimbangan-pertimbangan individual. Karena sebagian besar didasarkan pada data kuantitatif yang dapat diukur.

### 3. Perencanaan menurut waktu

Berdasarkan kriteria waktu, ada tiga macam perencanaan yaitu : perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka pendek. Dalam menyusun sebuah rencana perlu lebih terdahulu ditetapkan apakah yang disusun, sehingga langkah-langkah kegiatan dapat tersusun dan tujuan kegiatan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

#### 1) Perencanaan jangka panjang

Perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai jangka waktu 10 sampai dengan 25 tahun. Karena begitu panjangnya siklus perencanaan, maka perencanaan yang panjang memuat rencana-rencana yang bersifat umum, global, belum teliti.

Perencanaan jangka panjang bersifat perspektif, yaitu memberikan arah yang jelas bagi perencanaan yang berjangka waktu lebih pendek.

Perencanaan jangka panjang masih perlu dijabarkan lagi menjadi jangka menengah dan seterusnya dijabarkan menjadi perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang disebut juga unit plans merupakan perencanaan yang bersifat komprehensif dimana dapat dilihat aktivitas yang direncanakan guru selama satu semester. Selain

---

<sup>3</sup> Hariyanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal.22.

itu, perencanaan ini bermaksud mengembangkan dan memelihara perspektif yang berkenaan dengan konsepsi secara menyeluruh tentang pembelajaran yang akan diberikan.

## 2) Perencanaan jangka menengah

Perencanaan jangka menengah yaitu rencana yang mencakup antara 4-10 tahun. Perencanaan jangka menengah disusun berdasarkan perencanaan jangka pendek. Repelita tergolong jenis perencanaan jangka menengah yang kemudian dijabarkan kedalam perencanaan tahunan yaitu perencanaan jangka pendek yang bersifat operasional.

## 3) Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek yaitu yang mencakup kurun waktu antara 1-3 tahun dan merupakan jabaran dari jangka panjang dan jangka pendek. Salah satu perencanaan jangka pendek yang sering kita temui adalah perencanaan tahunan. Perencanaan tahunan atau juga disebut perencanaan operasional di negara kita ini pada prakteknya merupakan siklus yang selalu berulang-ulang setiap tahun.

Perencanaan jangka pendek disebut juga dengan perencanaan pembelajaran, guru dapat memodifikasi perencanaan umum yang telah dibuatnya disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa. Menurut nya “guru-guru akan menggunakan perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek . Perencanaan jangka panjang disebut unit plans yang berisi garis besar (outlines) mengenai apa-apa yang akan dikerjakan selama satu tahun pembelajaran. Perencanaan

unit ini selanjutnya dijabarkan menjadi bagian-bagian rencana yang lebih kecil yaitu antara dua atau empat minggu pembelajaran.”

Dengan demikian outlines berisi garis besar apa yang akan dikerjakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Biasanya guru-guru cenderung mengembangkan rencana-rencana tersebut berdasarkan apa yang mereka kerjakan dalam satu kali pertemuan. Bagi guru yang kurang berpengalaman pada umumnya memerlukan perencanaan yang lebih rinci dibandingkan dengan guru yang sudah berpengalaman. Perencanaan jangka pendek ini harus fleksibel dan adaptif dan harus terarah pada kegiatan pembelajaran harian dalam kelas.

a. Ditinjau dari segi pembuat rencananya

Jenis-jenis perencanaan pendidikan yang ditinjau dari segi pembuat rencananya terdapat individual planning, staff planning, organizing commite, department planning, dan supportvisory planning.

a. Individual Planning

Individual planning adalah suatu rencana yang dibuat perorangan.

b. Staff Planning

Staff planning adalah suatu perencanaan yang dibuat untuk mengatur suatu staff.

c. Organizing planning commite

Organizing planning commite adalah suatu perencanaan yang dibuat oleh suatu panitia dari suatu organisasi.

d. Department Planning

Departmen planning adalah suatu perencanaan yang dibuat oleh suatu departemen.

e. Supervisory Planning

Supervisory planning adalah suatu perencanaan yang disusun oleh supervisor.

Perencanaan kegiatan kesiswaan merupakan suatu hal yang penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Hasil temuan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil kegiatan wawancara, observasi maupun dokumentasi, bahwa perencanaan kesiswaan di MAN 1 Trenggalek yaitu dengan proses penerimaan peserta didik terlebih dahulu, dalam hal penerimaan peserta didik ini diawali dengan menentukan jumlah peserta yang akan diterima dengan disesuaikan jumlah ruang yang ada. Proses penerimaan peserta didik baru dimulai terlebih dahulu dengan pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB), dalam pembentukan panitia ini dilakukan secara terstruktur dan dilakukan penuh tanggungjawab pada setiap panitia sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Dalam hal ini MAN 1 Trenggalek dalam penerimaan peserta didik baru dengan memasang pengumuman penerimaan peserta didik baru dalam bentuk spanduk, brosur, penyiaran di radio-radio dan sosialisasi langsung ke SMP atau Mts.

Berdasarkan temuan diatas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Dadang Suhardan dalam buku Manajemen Pendidikan berisi langkah pertama dalam kegiatan manajemen kesiswaan adalah melakukan analisis

kebutuhan yaitu merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan menyusun program kegiatan kesiswaan. Sedangkan untuk perekrutan peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Langkah rekrutmen peserta didik baru yaitu dengan pembentukan panitia penerimaan siswa baru selanjutnya dengan pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan siswa baru yang dilakukan secara terbuka.<sup>4</sup>

Selain teori yang dikemukakan Dadang Suhardan, juga diperkuat dengan dalil tentang perencanaan penerimaan peserta didik sebagai berikut : Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan umatnya, terkhusus dalam hal memotivasi maupun dalam membina umat untuk menuntut ilmu. Hal tersebut dijelaskan dalam surah Al-Hasyr ayat 18 dibawah ini yang mana dijelaskan tentang keutamaan menuntut ilmu, selain bekerja atau berjihad di medan perang.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*<sup>5</sup> (Al-Hasyr: 18)

Ayat diatas menjelaskan tentang betapa pentingnya seseorang melihat apa yang telah diperbuatnya dimasa lalu untuk kesuksesan dan kebahagiaan di

<sup>4</sup> Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal .207.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan.....*,hal.548.

masa depan. Allah senantiasa memberi motivasi kepada kita untuk selalu menanamkan kebaikan dengan amal shaleh. Dengan waktu yang diberikan pada saat ini sudah seharusnya manusia selalui berfikir dan merencanakan segala sesuatu yang berorientasi pada hal baik. Dan tentu yang dimaksud Allah dalam ayat ini adalah timbulnya kebaikan yang mengarah pada kesuksesan akhirat yang abadi. Hari kiamat dikatakan sebagai hari esok dan sangat dekat, tentu ibadah dan seluruh pekerjaan yang kita laksanakan pada hari ini haruslah dengan kualitas dan niat yang baik. Dan Allah menutup firmanNya dengan dengan mengatakan bahwa Dia maha mengetahui apapun usaha yang dilakukan.

Untuk menyeleksi peserta didik, MAN 1 Trenggalek memberikan beberapa jalur yang dapat diambil oleh peserta didik baru diantaranya yaitu (1) Jalur PMDK, (2) Jalur MIPA, (3) Jalur reguler yang mana peserta didik dengan syarat ujian praktek membaca Al-Quran dan melampirkan nilai rapor saat mendaftar.

Berdasarkan hasil temuan tersebut didukung dengan teori dari Dadang Suhardan dalam buku Manajemen Pendidikan berisi tentang seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut bedasarkan ketentuan yang berlaku. Seleksi peserta didik penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan (sekolah) yang calon

peserta didiknya melebihi dari daya tampung yang tersedia di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.<sup>6</sup>

Selain itu, juga didukung dengan teori dari Ali Imron dalam buku *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* tentang penerimaan peserta didik baru dilaksanakan dengan mengadakan seleksi calon peserta didik. Pengelolaan penerimaan peserta didik ini harus dilakukan dengan sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. Ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru, pertama, dengan menggunakan sistem promosi, sedangkan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi.

Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi atau tes, artinya calon peserta didik langsung diterima di sekolah. Karena itu, mereka yang mendaftar menjadi peserta didik, tidak ada yang ditolak. Kedua, sistem seleksi. Sistem seleksi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam. Pertama, seleksi berdasarkan nilai ebta murni (DANEM), yang kedua berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK), sedangkan yang ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil tes masuk.<sup>7</sup>

Dalam perencanaan pengembangan potensi siswa melalui ekstrakurikuler, dimulai setelah penerimaan peserta didik baru, dari kegiatan penerimaan peserta didik baru inilah MAN 1 Trenggalek dapat mengetahui

---

<sup>6</sup> Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal 208-210.

<sup>7</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal 42-43.

bakat-bakat apa saja yang dimiliki oleh setiap siswa, sehingga dengan bakat tersebut MAN 1 Trenggalek bias melakukan pemetaan-pemetaan terhadap bakat minat siswa yang dimiliki, sehingga pada saat nantinya bakat siswa dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil temuan tersebut didukung oleh teori dari Basiliu R.Werang S.S dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* berisi tentang komponen-komponen manajemen kesiswaan yang meliputi perencanaan (planning) yang matang, dalam perencanaan manajemen kesiswaan yaitu adanya Penerimaan peserta didik baru, kegiatan penerimaan siswa, pembinaan siswa dan pemantapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik melalui program di sekolah. Penerimaan peserta didik baru merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut dan diatur dengan sistematis.<sup>8</sup>

Penelitian ini dikaitkan dengan penelitian terdahulu oleh Auzid Ilma Nafia dan Kaewanto dengan judul, *Manajemen peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya* menghasilkan kebijakan penerimaan peserta didik baru sama dengan sekolah lain dan ditentukan oleh ketetapan peraturan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya sistemnya sudah berjalan dengan terbuka dan transparan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil yang saya peroleh dari hasil penelitian di MAN 1 Trenggalek dalam penerimaan peserta didik telah terbuka

---

<sup>8</sup> Basiliu R.Werang S.S, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2015), hal 49-50.

dan transparan. Untuk menyeleksi peserta didik, MAN 1 Trenggalek memberikan beberapa jalur yang dapat diambil oleh peserta didik baru diantaranya yaitu (1) Jalur PMDK, (2) Jalur MIPA, (3) Jalur reguler yang mana peserta didik dengan syarat ujian praktek membaca Al-Quran dan melampirkan nilai rapor saat mendaftar.

#### **B. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Mengelola Program Ekstrakurikuler di MAN 1 Trenggalek**

Hasil temuan penelitian pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam mengelola program ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi siswa di MAN 1 Trenggalek dengan diawali pemetaan potensi bakat minat dari setiap siswa. Dengan adanya pemetaan bakat minat siswa ini, akan mempermudah pihak manajemen kesiswaan sekolah dalam meng-*handle* jenis kegiatan ekstrakurikuler. Yang nantinya bakat minat siswa dapat berkembang se-optimal mungkin dibawah bimbingan kesiswaan.

Pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Trenggalek dilaksanakan dihari-hari tertentu disetiap minggunya sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut didukung oleh teori dari Dadang Suhardan pada bukunya Manajemen Pendidikan, Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan

kulikuler dan ekstrakulikuler. Dalam manajemen kesiswaan, tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kulikuler lebih penting dari ekstrakulikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.<sup>9</sup>

Penelitian ini dikaitkan dengan penelitian terdahulu oleh Tarwoko, dengan judul Manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa pada ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 4 Srakarta, menghasilkan manajemen kesiswaan berperan positif dalam mengembangkan bakat siswa, ekstrakurikuler tapak suci berperan dalam meningkatkan bakat siswa. Adanya faktor pendukung seperti kerjasama yang solid antara pihak sekolah melalui manajemen kesiswaan dengan tenaga pembina dalam pelaksanaan kegiatan, semangat siswa untuk mengikuti kegiatan dll. Hasil ini sama dengan penelitian yang saya peroleh di MAN 1 Trenggalek, bahwa dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan kerjasama antarsiswa maupun dengan pihak sekolah.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan manajemen kesiswaan di MAN 1 Trenggalek didukung oleh teori berikut ini. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi

---

<sup>9</sup> Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal, 211.

actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Dalam realitanya, kegiatan bimbingan (actuating) dapat berbentuk sebagai berikut :

- (a). Memberikan dan menjelaskan perintah
- (b). Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan
- (c). Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi.
- (d). Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreatifitas masing-masing.
- (e). Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.

Jenis – jenis pelaksanaan dalam pembelajaran

a. Pelaksanaan terstruktur

Kegiatan tugas terstruktur dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Kerja kelompok mempunyai arti yang sangat penting untuk mengembangkan sikap bergotong-royong, tenggang rasa,

persaingan sehat, kerja sama dalam kelompok dan kemampuan pemimpin. Jenis tugas hendaknya juga disesuaikan dengan jumlah anggota kelompok, sehingga tugas benar-benar dapat dilakukan secara kelompok. Jadi, tugas yang tidak seharusnya diberikan secara kelompok dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan baru bagi siswa, sedangkan tugas perorangan mempunyai makna untuk mengembangkan sikap mandiri dan memungkinkan penyesuaian kegiatan belajar dan minat serta kemampuan siswa.

b. Pelaksanaan Terorganisir

Pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya sudah ada perencanaan terlebih dahulu.

c. Pelaksanaan sistematis

d. Pelaksanaan terpadu

e. Pelaksanaan terintegrasi

f. Pelaksanaan holistic <sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Meilina Bustari. *Manajemen Peserta Didik*. (Yogyakarta : FIP UNY, 2005), hal.87.

### **C. Evaluasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mengelola Program Ekstrakurikuler di MAN 1 Trenggalek.**

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan, bahwa MAN 1 Trenggalek dalam mengevaluasi suatu kegiatan kesiswaan dilakukan dengan pemantauan oleh waka kesiswaan dengan waka kurikulum.

Kegiatan evaluasi dalam mengembangkan potensi siswa di MAN 1 Trenggalek diadakan rapat pada suatu pertemuan disetiap bulannya yang membahas tentang kendala yang ada bukan hanya dalam kegiatan kesiswaan tetapi lebih menyeluruh yang berkaitan dengan Madrasah. Dan untuk evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler, dilaksanakan dengan mengadakan dan mengikuti perlombaan pada hari-hari tertentu seperti kemerdekaan dan hari besar lainnya.

Menurut Suharsimi Arikunto pada bukunya yang berjudul Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan yaitu ciri pertama dari evaluasi ialah mengukur perubahan, jika hal ini dihubungkan dengan tujuan pengajaran, maka perubahan yang diinginkan oleh program pengajaran ialah peningkatan kemampuan, baik dari kemampuan kognitif-intelektual, sosio-emosional, maupun kemampuan ketrampilan-motorik. Tujuan pengajaran ialah penguasaan perangkat kemampuan yang direncanakan. Evaluasi adalah tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik baik berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstra-kurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik

dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Selain didukung oleh teori dari Suharsimi Arikunto, temuan tersebut juga di didukung oleh Yessy Nur Endah Sary dalam bukunya yang berjudul Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan yang berisi tentang, standar nasional penilaian pendidikan yang terdiri dari delapan penilaian diantaranya yaitu: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, (8) standar penilaian pendidikan. Dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, menunjukkan bahwa standar penilaian pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari standar nasional pendidikan, karena itu standar penilaian mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan. Setiap pendidik harus dapat memberikan pelayanan yang prima dan memperlakukan peserta didik secara adil, objektif, dan bertanggungjawab, tidak terkecuali dalam penilaian pendidikan. Penilaian yang adil adalah penilaian yang tidak membedakan peserta didik antara satu dan lainnya, baik dilihat dari latar belakang social, ekonomi, agama, budaya, warna kulit, golongan, bahasa dan gender.

Landasan yuridis-formal sistem evaluasi dan standar penilaian, undang-undang No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Dalam Bab 1 Pasal 1 ayat (21) dikemukakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 11

pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya dalam Bab XVI tentang Evaluasi, Akreditasi dan Sertifikasi, Bagian kesatu tentang Evaluasi, pasal 57 dijelaskan :

1. Ayat (1)

Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Ayat (2)

Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan.

Dipertegas lagi dalam Pasal 58 :

1. Ayat (1)

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

2. Ayat (2)

Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal 6-10.

